

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Baru-baru ini yang marak terjadi di Indonesia adalah banyaknya tindakan dan perilaku yang tidak bertanggung jawab seperti para petinggi negara yang mengambil uang rakyat atau yang biasa disebut korupsi, kriminalitas, remaja kenal dengan minuman keras, narkoba bahkan menyalahgunakan barang tersebut, saling membunuh antar satu sama lain, dan berkurangnya rasa kepedulian terhadap sesama. Perbuatan yang tidak bertanggung jawab maka harus ditanamkan pendidikan karakter sejak dini, agar tidak terjadi perbuatan-perbuatan yang tidak bertanggung jawab di masa mendatang.

Karakter sebagai suatu sikap atau akhlak yang seharusnya dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, karena pada dasarnya setiap materi memiliki aspek-aspek untuk menumbuhkan karakter siswa. Pendidikan karakter harus diterapkan sejak dini, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dasar tentu berperan penting dalam menanamkan karakter siswa, karakter yang harus ditanamkan sejak dini adalah tanggung jawab, tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku

seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan. Manusia memiliki tanggung jawab baik kepada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan. Pelaksanaan tanggung jawab bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan sekolah merupakan hal yang sangat penting sebagai penunjang keberhasilan proses pendidikan baik dalam kemampuan kognitif siswa yang menuntut siswa berpikir kritis sehingga dapat menerima dan mengamalkan ilmu pengetahuan secara umum maupun khusus, serta siswa dapat memahami ilmu yang didapat kemudian diimplementasikan/diterapkan dalam perilaku. Pelaksanaan tanggung jawab siswa dapat tercapai apabila ada bantuan dari orang dewasa baik itu di rumah ataupun di sekolah.

Setelah mengadakan observasi di MI Al-Fatah Cikadu Belik pada kelas IV, saat proses pembelajaran siswa lebih senang ribut dari pada memperhatikan pembelajaran, siswa mengajak teman sebangkunya untuk bermain abc lima dasar, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak menjalankan kewajiban yang sudah disepakati oleh warga kelas seperti piket, dan membuang sampah di kelas yang berarti dan itu berarti siswa tidak bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya, padahal perbuatannya merugikan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa masih belum tampak dalam diri masing-masing dan mengakibatkan pembelajaran kurang efektif.

Menanamkan sikap tanggung jawab bukan hal yang sulit apabila guru dan siswa memiliki kesepakatan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing. Membiasakan siswa untuk bertanggung jawab seperti

melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dilakukan oleh seorang siswa merupakan tindakan yang perlu dilakukan, karena jika siswa sudah terbiasa, maka siswa akan melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan. Membina siswa agar selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dapat diimplementasikan dalam proses belajar melalui penanaman sikap dalam diri sedikit demi sedikit akan mampu merubah tingkahlaku anak baik secara tingkah fisik maupun intelektualnya.

PKn merupakan sarana bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti, sebagaimana diketahui bahwa Negara Indonesia adalah Negara yang seharusnya memiliki moral yang berkarakter. Materi PKn memfokuskan pada pembentukan warganegara yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara yang cerdas dan berkarakter yang telah tertera dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Berdasarkan wawancara dengan guru MI Al-Fatah Cikadu Belik dan pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran di MI Cikadu Al-Fatah kondisi belajarnya belum sesuai dengan hakekat mengajar itu sendiri, karena proses pembelajaran di MI Cikadu Al-Fatah lebih banyak menggunakan komunikasi satu arah, dan siswa hanya pasif menerima materi pelajaran. Tidak terkecuali pada mata pelajaran PKn, salah satu kendala dalam pembelajaran PKn yaitu mencakup materi PKn yang sangat luas. Hal itu menyebabkan siswa sangat sulit dalam menyerap pelajaran karena mereka dituntut untuk menghafal dan mengingat materi pelajaran.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil evaluasi pada tahun ajaran 2011/2012 pada mata pelajaran PKn materi pengaruh globalisasi, pada ulangan harian masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dalam data nilai tersebut nilai tertinggi siswa adalah 95 dari jumlah 21 siswa, yaitu 6 Perempuan dan 15 Laki-laki. Pada nilai ulangan harian terdapat 12 siswa yang tuntas dan 9 anak yang mendapatkan nilai dibawah nilai KKM, berarti yang belum tuntas ada 45%.

Selama ini pembelajaran PKn di SD masih bersifat *teacher centered* yaitu dengan hanya ceramah dan hafalan saja, sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran, lebih suka untuk bermain dengan teman sebangkunya dari pada mendengarkan ceramah guru, oleh karena itu diperlukan adanya model pembelajaran yang bervariasi untuk menunjang proses pembelajaran PKn. Kenyataan di lapangan pembelajaran PKn yang dilakukan di SD tidak menggunakan model yang aktif dan bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang aktif adalah model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa teknik, dan salah satunya adalah model kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat membuat aktivitas belajar siswa semakin tinggi, menyenangkan, dan memudahkan siswa untuk memahami materi sehingga prestasi belajar siswa akan semakin baik.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melaksanakan wawancara dan mengetahui data awal dari guru kelas IV MI Al-Fatah Cikadu Belik dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran masih kurang, yang berdampak pada prestasi belajar pada pelajaran PKn. Oleh karena itu, akan diadakan Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV MI Al-Fatah Cikadu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* pada materi pengaruh globalisasi. Model ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran PKn karena dengan penggunaan model tersebut, siswa diajak untuk aktif dalam pembelajaran. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta membangun rasa tanggung jawab dan mengurangi rasa takut atau malu dalam mengemukakan pendapat kepada orang lain. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* akan membuat aktivitas belajar siswa semakin tinggi karena membuat siswa menjadi tertarik dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran PKn pengaruh globalisasi kelas IV MI Al-Fatah Cikadu ?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi pengaruh globalisasi kelas IV MI Al- Fatah Cikadu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV di MI Al-Fatah Cikadu. Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan menjadi dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di MI Al-Fatah Cikadu.

b. Tujuan Khusus

1. Pada mata pelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa di MI Al-Fatah Cikadu Belik.
2. Pada mata pelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Al-Fatah Cikadu Belik.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian diharapkan bermanfaat, manfaat itu antara lain :

1. Bagi siswa

Siswa akan memperoleh pengalaman pembelajaran PKn yang aktif, kreatif, dan komunikatif sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih

giat sehingga dapat meningkatkan sikap dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

2. Bagi Guru

- a. Mengembangkan ketrampilan guru dalam proses pembelajaran guna meningkatkan sikap dan prestasi belajar siswa.
- b. Menambah variasi strategi pembelajaran, termasuk memilih model yang sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan.
- c. Meningkatkan motivasi profesionalisme dalam mengajar sebagai dasar memperbaiki proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah pada pembelajaran PKn di kelas IV.

4. Peneliti

- a. Menambah wawasan cara menanamkan sikap dan membiasakan siswa ke dalam perilaku tanggung jawab.
- b. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang baru dan inovatif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa di kelas.